

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU IPA MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MELALUI *LESSON STUDY* PADA SEKOLAH BINAAN DI KOTA MATARAM

NI NENGAH SRI SWATHI

Pengawas Dikpora Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Berdasarkan data Dinas Dikpora Kota Mataram dari 5678 Orang guru yang tersebar diseluruh Kota Mataram baru 4 (empat) orang yang bisa mencapai golongan IV/ b dan baru 3 (tiga) orang golongan IV/c. Sedangkan berdasarkan data awal yang penulis peroleh dari hasil wawancara/observasi ketika melakukan pembinaan maupun supervisi akademik ke sekolah-sekolah ternyata hanya 5 orang dari seratus dua puluh (120) orang guru IPA yang telah membuat laporan PTK. Selain itu juga menurunnya nilai perolehan UN IPA pada 3 (tiga) sekolah yang menjadi subyek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat kegiatan *Lesson Study* berbasis MGMP, guna meningkatkan kemampuan guru IPA pada SMP binaan di Kota Mataram dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Tempat penelitian di SMP Negeri 3 Mataram, SMP Negeri 9 Mataram dan SMP Negeri 11 Mataram selama 4 (empat) bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2009 dengan subyek penelitian guru-guru SMP Negeri 3 Mataram, SMP Negeri 9 Mataram, dan SMP negeri 11 Mataram yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi evaluasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisa data adalah deskriptif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembinaan yang dilakukan melalui *Lesson Study* berbasis MGMP dapat meningkatkan kemampuan guru-guru IPA dalam melaksanakan PTK, ini dapat dilihat dari hasil analisis penilaian laporan PTK dan keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP yang mengalami peningkatan pada siklus II. Kemampuan guru dalam menyusun laporan PTK pada siklus I 56.19% dan siklus II 83.33% sehingga terjadi peningkatan sebesar 27.14%, sedangkan untuk ketercapaian pelaksanaan *Lesson Study* pada siklus I 69.10% dan siklus II 87.61% sehingga terjadi peningkatan sebesar 18.51%. Disamping itu bila dilihat dari aktivitas siswa dan guru juga ada peningkatan yang cukup menggembirakan yakni dari 45.71% menjadi 85.71% untuk aktivitas siswa dan 45.71% menjadi 85.71% untuk aktivitas Guru. Jadi ada peningkatan pada aktivitas siswa dan guru masing-masing sebesar 40%.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Lesson Study

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan bangsa, karena itu berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, penghargaan, dan kesejahteraannya telah dan akan terus dilakukan dengan harapan agar para guru tersebut mampu bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik.

Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang penetapan jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, Nomor 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Keputusan tersebut diharapkan pula sebagai pendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalismenya.

Salah satu point yang disebutkan dalam surat keputusan itu adalah setiap guru yang akan mengusulkan kenaikan pangkat/golongan dari golongan IV/a ke golongan IV/b ke atas diwajibkan menyertakan minimal dua belas (12) angka kredit dari unsur pengembangan profesi. Misalnya dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) terutama yang berasal dari hasil suatu penelitian. Persyaratan untuk menyertakan karya tulis ilmiah inilah yang dianggap paling sulit untuk dipenuhi oleh guru. Kegiatan pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengalaman ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar

maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan (Kepmendikbud No. 025/0/1995).

Disamping hal tersebut di atas dengan diundangkannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen semakin mantap. Terlebih lagi di dalam pasal 14 dan 15 Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan masalah tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Pengakuan dan penghargaan yang telah diberikan oleh pemerintah tentunya harus diimbangi dengan semakin meningkatnya profesionalisme dalam bekerja. Guru tidak lagi mengajar asal mengajar, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoritik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat *professional judgment* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi.

Berdasarkan data Dinas Dikpora Kota Mataram dari 5678 Orang guru yang tersebar diseluruh Kota Mataram baru 4 (empat) orang yang bisa mencapai golongan IV/ b dan baru 3 (tiga) orang golongan IV/c. Sedangkan berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari hasil wawancara/observasi ketika melakukan pembinaan maupun supervisi akademik ke sekolah-sekolah ternyata hanya 5 (lima) orang guru IPA dari 120 (seratus dua puluh) orang guru IPA yang telah membuat laporan PTK. Rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan PTK tentunya juga akan memberikan dampak yang cukup tinggi terhadap angka kelulusan/prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Memang PTK bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, namun demikian PTK juga memiliki andil yang cukup di dalam PBM. Karena melalui PTK guru bisa berinovasi dalam PBM. Melalui kegiatan PTK, guru bisa merencanakan PBM yang lebih baik melalui hasil refleksi dari kegiatan PBM yang telah dilakukan.

Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam hal ini peran kami sebagai pengawas pembina dan pembimbing para guru tentu sangat dibutuhkan. Pengawas tidak hanya berperan sebagai *resources person* atau konsultan, bahkan secara kolaboratif dapat bersama-sama dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas bagi peningkatan pembelajaran. Melalui kegiatan *Lesson Study* berbasis MGMP diharapkan kemampuan guru dalam melakukan PTK dapat ditingkatkan. Jadi dalam penelitian ini peneliti sebagai pengawas ingin meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun proposal, melakukan, dan membuat laporan PTK, sedangkan tindakan yang akan dilakukan adalah melalui *Lesson Study*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan kegiatan *Lesson Study* berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kemampuan guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas dapat ditingkatkan?”

Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan *Lesson Study* berbasis MGMP, guna meningkatkan kemampuan guru IPA pada SMP binaan di Kota Mataram dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam melaksanakan PTK dari menyusun proposal, melaksanakan dan menyusun laporan PTK, serta mendapat bimbingan dalam melaksanakan *Lesson Study* berbasis MGMP sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Tindakan kelas (PTK)

PTK sebagai salah satu bentuk penelitian mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai akibat perkembangan di bidang psikologi kognitif yang telah membawa pengaruh yang besar terhadap paradigma pada penelitian pendidikan yang menuntut semua pihak untuk berpartisipasi aktif meningkatkan kualitas pendidikan.

Depdiknas (2001) *Classroom Action Research (CAR)* adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Action research pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan – riset-tindakan- ..." yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu "Penelitian" + "Tindakan" + "Kelas". Marna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. *Tindakan*; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. *Kelas*; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Berdasarkan pengertian di atas, komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut: 1) Siswa, dapat dicermati obyeknya ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran. 2) Guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar atau membimbing siswa. 3) Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau menyajikan materi pelajaran yang ditugaskan pada siswa. 4) Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan peralatan atau sarana pendidikan tertentu. 5) Hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan produk yang harus ditingkatkan melalui PTK. 6) Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang lingkungan siswa di rumah. 7) Pengelolaan, merupakan kegiatan dapat diatur/direkayasa dengan bentuk tindakan.

Lesson Study Berbasis MGMP

Ada berbagai pengertian *Lesson Study* yang ditulis oleh para ahli. Menurut Rahayu (2006) *Lesson Study* diartikan sebagai program *in-service training* guru yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. *Lesson Study* dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memahami siswa dengan lebih baik dan dilakukan secara bersama-sama dengan guru lain.

Menurut Richardson dalam Kumpulan Makalah Pelatihan *Lesson Study* (2006) menjelaskan, bahwa: *Lesson Study* merupakan salah satu strategi pengembangan profesional guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama dan menentukan salah satu guru untuk melaksanakan pembelajaran tersebut, sedangkan guru lainnya mengamati belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru tersebut berkumpul dan melakukan Tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi.

Menurut Lewis (2002) ada beberapa manfaat *Lesson Study*, yakni: (1) meningkatkan keprofesionalan guru, sebab dengan *Lesson Study* guru melakukan pengkajian kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, dan menentukan media. Selain itu guru melakukan penelitian/pengkajian terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta menganalisis dan melakukan refleksi, (2) meningkatkan mutu pembelajaran di kelas karena guru mengembangkan *Lesson Study* berdasarakan sharing dan berkolaborasi dengan guru lain, melakukan penelitian dengan mengkaji pembelajaran, mendasarkan pada kelas nyata, dan memfokuskan pada belajar siswa.

Hipotesis Tindakan

" *Lesson Study* berbasis MGMP dapat meningkatkan kemampuan guru-guru IPA SMP dalam menyusun proposal, melaksanakan PTK, dan menyusun laporan PTK."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan, dimana kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Mataram sebagai *Home Base* pelaksanaan *Lesson Study* MGMP dan disekolah-sekolah yang menjadi guru *Open Class* (guru model) yakni SMPN 11 Mataram dan SMPN 3 Mataram dengan **objek** penelitian menyusun laporan PTK. **Waktu pelaksanaan** selama empat bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2009 . Yang menjadi **subjek** dalam penelitian tindakan ini adalah guru-guru IPA yang menjadi sekolah binaan peneliti, yakni SMPN 3 Mataram, SMPN 9 Mataram, SMPN 11 Mataram, Jumlah subjek penelitian sebanyak enam belas (16) orang yang terdiri dari 2 orang laki dan 14 orang guru perempuan.

Adapun Indikator Kinerja ditetapkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kemampuan menyusun proposal PTK dikatakan meningkat (berhasil) apabila nilai mencapai ≥ 75 %.
2. Dilihat kemampuan penyusunan laporan PTK dikatakan meningkat (berhasil) apabila nilai mencapai ≥ 75 %.
3. Dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam PBM telah mencapai ≥ 80 %
4. Dilihat dari pelaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP pada pelaksanaan PTK dikatakan berhasil apabila: Guru dalam melaksanakan PTK sesuai dengan langkah-langkah *Lesson Study* yaitu *Plan*, *Do*, dan *See* ≥ 85 % dari jumlah deskriptor (skor 35).

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Sekolah dan berkolaborasi dengan teman sejawat. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan, dimana kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I.

Teknik Analisis Data

1. Penilaian Proposal PTK

Untuk menilai kemampuan keterampilan guru dalam menyusun proposal PTK serta kriterianya dapat di lihat pada tabel 1 dan 2 berikut

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Penyusunan Proposal PTK

No.	Aspek	Hasil Penilaian		
		Skor	Bobot	S x B
1.	Asal Permasalahan			
2.	Relevansi Permasalahan			
3.	Rancangan Tindakan			
4.	Contekstualitas Tindakan			
5.	Kejelasan Kaitan Antar Siklus			
6.	Kemanfaata Hasil			
7.	Prosedur Penelitian			
	Jumlah:			
	Prosentase (%):			
	Indikator Keberhasilan:			

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Ketrampilan Penyusunan Proposal PTK

Skor	Tingkat kemampuan (Kriteria)
91 - 100	A (Amat Baik)
76 - 90	B (Baik)
55 - 75	C (Cukup)
0 - 54	D (Kurang)

Pedoman Penskoran:

Nilai ideal 60

Nilai perolehan 43

Nilai = $43/60 \times 100 = 71,66$

2. Data Aktivitas Guru

Untuk melihat aktivitas guru dan kriteria penilaian aktivitas guru dalam menyusun proposal dapat dilihat tabel 3 dan 4

Tabel 3. Aspek Penilaian Aktivitas Guru

No	Perilaku yang dinilai	Skor ideal
1.	Keaktifan guru dalam membimbing siswa	5
2.	Keaktifan guru dalam pembelajaran	5
3.	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang kondusif	5
4.	Menggunakan berbagai sumber	5
5.	Memberikan materi yang akan didiskusikan sesuai dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran	5
6.	Memamerkan hasil karya siswa	5
	Jumlah:	30
	Prosentase (%):	100 %
	Indikator keberhasilan	80

Tabel 4. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Skor	Tingkat kemampuan (Kriteria)
91 - 100	A (Amat Baik)
76 - 90	B (Baik)
55 - 75	C (Cukup)
0 - 54	D (Kurang)

Skor 5 diberikan jika semua descriptor nampak, Skor 4 diberikan jika 3 deskriptor nampak, Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak dan Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor yang nampak.

3. Aktivitas Siswa

Tabel 5. Aspek Penilaian Aktivitas Siswa

No.	Perilaku yang dinilai	Skor Ideal
1.	Kerjasama Kelompok	5
2.	Antusias Siswa dalam mengikuti pembelajaran	5
3.	Interaksi Siswa dengan Guru	5
4.	Interaksi Siswa dengan Siswa	5
5.	Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok	5
6.	Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pelajaran	5
7.	Partisipasi siswa dalam mengambil kesimpulan	
	Jumlah:	30
	Prosentase (%):	100 %
	Indikator keberhasilan	80 %

Menghitung skor aktivitas belajar siswa dengan rumus:

$$A = \frac{\sum x}{i}$$

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum x$ = Jumlah skor aktivitas belajar siswa

i = Banyaknya item

4. Penilaian Laporan PTK

Untuk melihat kemampuan ketrampilan guru dalam menyusun laporan dan kriteria penilaiannya dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7 berikut :

Tabel 6. Aspek penilaian Kemampuan Keterampilan Menyusun Laporan PTK

No.	Aspek	Hasil Penilaian		
		Skor	Bobot	S x B
1.	Permasalahan	5	15	45
2.	Jenis Tindakan	5	20	100
3.	Metode Penelitian	5	20	100
4.	Hasil dan Pembahasan	5	25	125
5.	Kesimpulan	5	10	50
6.	Teknik Penulisan	5	10	50
	Jumlah:	30	100	475
	Prosentase (%):			
	Indikator Keberhasilan:			

Tabel 7. Kriteria Penilaian Kemampuan Ketrampilan Menyusun Laporan PTK

Skor	Tingkat kemampuan (Kriteria)
91 - 100	A (Amat Baik)
76 - 90	B (Baik)
55 - 75	C (Cukup)
0 - 54	D (Kurang)

Keterangan: Arti skor angka:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru IPA SMP pada sekolah binaan dalam menyusun proposal, melakukan penelitian, dan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas melalui Leson Study berbasis MGMP. Adapun Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua siklus). Siklus I mulai dilaksanakan dari tanggal 23 Juli s.d 20 Agustus 2009, dan siklus II tanggal 21 Agustus s.d 20 Oktober 2009.

• **Data Hasil Penelitian Siklus I**

1. Proposal

Tabel 8.Rekapitulasi Hasil Penilaian Proposal dari Masing-masing Kelompok.

Kelompok	Nilai	Katagori
I	88.33	Baik
II	88.33	Baik
III	93.33	Amat Baik
IV	88.33	Baik
V	88.33	Baik
VI	76.67	Cukup
Jumlah:	523.32	
Prosentase (%):	87.22	
Indikator Keberhasilan:	≥ 75	

2. Hasil Monitoring dan Evaluasi

a) Keterlaksanaan Lesson Study berbasis MGMP (Plan)

Tabel 9. Data Hasil Monitoring Keterlaksanaan Lesson Study Berbasis MGMP (Plan)

No.	Persiapan ‘Do’ Guru Model	Nilai	Kategori
1.	I	70	Cukup
2.	II	50	Kurang
3.	III	60	Cukup
4.	IV	60	Cukup
5.	V	50	Kurang
6.	VI	90	Baik
	Jumlah:	380	
	Prosentase:	63.33	Cukup
	Indikator Keberhasilan:	≥ 80%	

b) Keterlaksanaan Lesson Study berbasis MGMP (Do)

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan Lesson Study berbasis MGMP (Do) dapat di lihat pada tabel 10 .

c) Keterlaksanaan Lesson Study berbasis MGMP (See/Refleksi)

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan Lesson Study berbasis MGMP (see) dapat di lihat pada tabel 11

Tabel 10. Data hasil monitoring keterlaksanaan Lesson Study berbasis MGMP (Do)

No.	Guru Model	Nilai	Kategori
1.	I	55.56	Cukup
2.	II	66.67	Cukup
3.	III	77.78	Baik
4.	IV	77.78	Baik
5.	V	66.77	Cukup
6.	VI	88.89	Baik
	Jumlah:	433.45	
	Prosentase:	72.24	Cukup
	Indikator Keberhasilan:	≥ 80%	

Tabel 11.Data hasil monitoring keterlaksanaan Lesson Study berbasis MGMP (See)

No.	Guru Model	Nilai	Kategori
1.	Agustini, S.Pd.	62.5	Cukup
2.	Sari Hartini, S.Pd	81.25	Baik
3.	Bambang Tri	86.67	Baik
4.	Dra.Fitran Sari	62.5	Cukup
5.	Kasmah Harwati, S.Pd.	62.5	Cukup
6.	Lina Yetty	75	Baik
	Jumlah:	430.42	
	Prosentase (%):	71.74	Cukup
	Indikator Keberhasilan:	≥80%	

d) Hasil Penilaian PTK

Hasil penilaian laporan PTK tiap kelompok dapat di lihat pada tabel 12. Dan hasil pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dapat di lihat pada tabel 13.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Penilaian Draft Laporan PTK dari masing-masing Kelompok

No.	Kelompok	Nilai	Katagori
1.	I	54.74	Cukup
2.	II	57.89	Cukup
3.	III	71.58	Baik
4.	IV	54.74	Cukup
5.	V	42.11	Cukup
6.	VI	47.37	Cukup
	Jumlah:	328.43	
	Prosentase:	54.73	
	Indikator Keberhasilan:	≥ 75%	

Tabel 13. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Sekolah/Kelas/Guru	Rata2 Skor	Katego ri
1.	SMPN 3 Mataram/IX 6 (Guru I)	48.57	Kurang
2.	SMPN 3 Mataram/IX 1 (Guru II)	42.86	Kurang
3.	SMPN 9 Mtaram/VIII A (Guru III)	42.86	Kurang
4.	SMPN 9 Mataram/VII C (Guru IV)	45.71	Kurang
5.	SMPN 11 Mataram/VII C (Guru V)	48.57	Kurang
6.	SMPN 11 Mtram/VIII A (Guru VI)	42.86	Kurang
	Jumlah:	274.26	
	Prosentase (%):	71.74	Cukup
	Indikator Keberhasilan:	≥80%	

f) Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap Aktivitas Guru dapat di lihat pada tabel 14.

Tabel 14. Data hasil observasi aktivitas Guru

No.	Guru Model	Rata-rata Skor	Kategori
1.	I	77.14	Cukup
2.	II	66.00	Cukup
3.	III	77.14	Cukup
4.	IV	74.29	Cukup
5.	V	77.14	Cukup
6.	VI	71.43	Cukup
	Jumlah:	443.14	
	Prosentase (%):	73.86 %	
	Indikator keberhasilan	≥ 80%	

3. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun PTK terhadap guru-guru yang menjadi subyek penelitian, Aktivitas guru dalam PBM, Aktivitas Siswa pada siklus I ternyata belum mencapai ≥ 80 %. Sedangkan untuk keterlaksanaan *Lesson Study* baik dari kegiatan *Plan*, *DO* dan *See*, juga belum mencapai ≥ 80 %. Sedangkan untuk penilaian laporan masih belum mencapai 75%. Oleh karena itu perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II terhadap berbagai kekurangan yang muncul pada pelaksanaan siklus I.

• Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP (*Plan*)

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP (*Plan*) dapat di lihat pada tabel 15

b. Keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP (*do*)

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP (*do*) dapat di lihat pada tabel 16

Tabel 15. Data hasil monitoring keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP (*Plan*)

No.	Persiapan ‘Do’ Guru Model	Nilai	Katagori
1.	I	90	Baik
2.	II	80	Baik
3.	III	70	Cukup
4.	IV	90	Baik
5.	V	80	Baik
6.	VI	90	Baik
	Jumlah:	500	
	Prosentase:	83.33	Baik
	Indikator Keberhasilan:	≥ 80%	

Tabel 16. Data hasil monitoring keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP (*do*)

No.	Guru Model	Nilai	Katagori
1.	I	88.89	Baik
2.	II	77.78	Baik
3.	III	88.89	Baik
4.	IV	88.89	Baik
5.	V	100	Amat Baik
6.	VI	88.89	Baik
	Jumlah:	533.34	
	Prosentase:	88.89	Baik
	Indikator Keberhasilan:	≥ 80%	

c. Keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP (*See/Refleksi*)

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP (*See/Refleksi*) dapat di lihat pada tabel 17.

Tabel 17. Data hasil monev keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP (*See/Refleksi*)

No.	Guru Model	Nilai	Kategori
1.	Agustini, S.Pd.	93.75	Amat Baik
2.	Sari Hartini, S.Pd	93.75	Amat Baik
3.	Bambang Tri	87.5	Baik
4.	Dra..Fitran Sari	93.75	Amat Baik
5.	Kasmah Harwati, S.Pd.	87.5	Baik
6.	Lina Yetty	87.5	Baik
	Jumlah:	543.75	
	Prosentase:	90.63	Amat Baik
	Indikator Keberhasilan:	≥ 80%	

d. Hasil Penilaian PTK

Hasil penilaian laporan PTK tiap kelompok dapat di lihat pada tabel 18.

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Penilaian Laporan PTK dari masing-masing Kelompok

Kelompok	Nilai	Katagori
I	83.16	Baik
II	81.05	Baik
III	94.74	Amat Baik
IV	83.16	Baik
V	77.89	Baik
VI	80.00	Baik
Jumlah:	500	
Prosentase (%):	83.33	
Indikator Keberhasilan:	≥ 75 %	

e. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dapat di lihat pada tabel 19.

Tabel 19. Data hasil observasi aktivitas siswa

Sekolah/Kelas/ Guru Model	Nilai	Kategori
SMPN 3 Mataram/IX 6 (Fitransari)	93.75	Amat Baik
SMPN 3 Mataram/IX 1 (Bambang TC)	93.75	Amat Baik
SMPN 9 Mataram/VIII (Agustin)	87.5	Baik
SMPN 9 Mataram/VII C (Sari Hartini)	93.75	Amat Baik
SMPN 11 Mataram/VII C (Lina Yetty)	87.5	Baik
SMPN 11 Mataram/VIII A (Kasmah Harwati, S.Pd.)	87.5	Baik
Jumlah:	543.75	
Prosentase:	90.63	Amat Baik
Indikator Keberhasilan:	≥ 80%	

f. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap Aktivitas Guru dapat di lihat pada tabel 20

Tabel 20. Data hasil observasi aktivitas guru

No.	Guru Model	Skor	Kategori
1.	Dra. Fitransari	94.28	Amat baik
2.	Bambang Tri Cahyo, S.Pd.	89.00	Baik
3.	Dra. Agustini	94.28	Amat baik
4.	Sari Hartini, S.Pd.	89.00	Baik
5.	Lina Yetty, S.Pd.	94.28	Amat baik
6.	Kasmah Harwati, S.Pd.	91.43	Amat baik
	Jumlah:	552.27	
	Prosentase (%):	92.05 %	Amat Baik
	Indikator keberhasilan (%)	≥ 80 %	

Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun PTK terhadap guru-guru yang menjadi subyek penelitian, Aktivitas guru dalam PBM, Aktivitas Siswa pada siklus I ternyata telah mencapai ≥ 80 %. Sedangkan untuk keterlaksanaan *Lesson Study* baik dari kegiatan *Plan*, *DO* dan *See*, juga telah mencapai ≥ 80 %.

Sedangkan kemampuan guru dalam menyusun laporan PTK telah mencapai $\geq 75\%$. Dengan demikian pembinaan PTK melalui *Lesson Study* berbasis MGMP telah dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun proposal, melaksanakan dan menyusun laporan PTK.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian *Lesson Study* memegang peran penting dalam pencapaian peningkatan kemampuan guru dalam menyusun proposal dan laporan PTK. Dari analisis data dapat dijelaskan bahwa pada siklus I baik penyusunan laporan PTK maupun keterlaksanaan *Lesson Study* belum tercapai maka pelaksanaan kegiatan tindakan dilanjutkan ke siklus kedua (II) dengan perbaikan-perbaikan seperti yang disarankan oleh observer pada lampiran kegiatan observasi baik pada saat *plan*, *do*, dan *see*, serta pada saat mendiskusikan draf laporan PTK. Tidak tercapainya indikator kinerja khususnya pada variabel harapan yaitu kemampuan guru dalam menyusun laporan PTK pada saat pelaksanaan siklus I disebabkan oleh beberapa hal antara lain: 1) pengalaman guru dalam melaksanakan PTK masih rendah, 2) kurang mau membaca, 3) belum memanfaatkan ICT sebagai sumber pengetahuan, 4) Partisipasi dari beberapa anggota kelompok pada saat mendiskusikan draf laporan PTK masih kurang, 5) kesulitan dalam menyusun instrumen penelitian.

Rendahnya pengetahuan guru dalam melaksanakan PTK dan menyusun laporan PTK terutama pada bagian Bab IV yaitu hasil dan pembahasan (guru kesulitan dalam mengolah data yang sudah terkumpul). Hal ini menyebabkan proses diskusi membutuhkan waktu yang lama karena dari 16 guru hanya 1 orang yang sudah mampu melaksanakan sampai menyusun laporan PTK sedangkan 15 orang benar-benar baru pertama kali melakukan PTK.

Disamping itu kemampuan untuk menulis secara umum masih sangat memprihatinkan sehingga proses pembimbingan harus benar-benar bertahap meskipun mereka berlatar belakang pendidikan dari S-1. Namun yang membuat peneliti berbesar hati adalah semangat dan kemauan yang tinggi dari mereka untuk terus belajar. Sedangkan ketidak tercapaian keterlaksanaan *Lesson Study* (variabel tindakan) baik mulai dari *plan*, *do*, dan *see* pada siklus I berdasarkan catatan peneliti maupun observer karena kesibukan dari guru, artinya guru tidak secara kontinyu mengikuti kegiatan tersebut karena pada saat yang bersamaan ada kegiatan lain yang harus diikuti meskipun persentasenya kecil, namun akan mempengaruhi pemahaman dari tiap tahap *Lesson Study*.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pengamatan/observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada siklus I baik aktivitas siswa maupun guru belum tercapai, maka pelaksanaan kegiatan tindakan dilanjutkan ke siklus kedua (II) dengan perbaikan-perbaikan seperti yang disarankan oleh observer pada lampiran kegiatan observasi.

Pada Siklus I Aktivitas siswa hanya mencapai 45.71% begitu juga dengan aktivitas guru baru mencapai 53.33% dan jika dibandingkan dengan indikator kinerja belum mencapai $\geq 80\%$. Banyak faktor yang menyebabkan masih rendahnya aktivitas siswa dan guru antara lain dapat berasal dari faktor siswa itu sendiri seperti kesiapan siswa dalam mengikuti PBM, sarana pendukung yang masih kurang, serta *intake* siswa memang masih rendah. Namun pada siklus II kemampuan guru dalam menyusun laporan PTK terjadi peningkatan sebesar 27.14% dan 18.51% untuk ketercapaian pelaksanaan *Lesson Study*. Sedangkan pada aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 40%.

Dari hasil monitoring dan evaluasi keterlaksanaan *Lesson Study* pada siklus I masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan (69.10%), jika dibandingkan dengan indikator kinerja yang diharapkan adalah 80% sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan *Plan*, *Do*, dan *See* dengan melanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan *Lesson Study* pada siklus II telah mencapai 87.61%.

Bila dilihat dari hasil penilaian penyusunan laporan PTK pada siklus I masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan (56.19), jika dibandingkan dengan indikator kinerja yang diharapkan adalah 75% sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan *Plan*, *Do*, dan *See* dengan melanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan *Lesson Study* pada siklus II telah mencapai 87.61, sedangkan kemampuan menyusun laporan PTK juga telah mencapai 83.33%.

Melihat data di atas dapat dikatakan bahwa indikator variabel harapan maupun variabel tindakan sudah tercapai. Dengan demikian pembinaan/pembimbingan melalui *Lesson Study* berbasis MGMP telah dapat meningkatkan kemampuan guru-guru IPA dalam menyusun proposal, melaksanakan, dan menyusun laporan PTK. Disamping itu bila dilihat dari aktivitas siswa dan guru juga ada peningkatan yang cukup menggembirakan yakni dari 45.71% menjadi 90.57% untuk aktivitas siswa dan 73.86% menjadi 92.05% untuk aktivitas Guru. Melalui *Lesson Study* guru-guru dapat melihat secara langsung hal-hal apa yang baik yang kiranya dapat diterapkan di dalam pelaksanaan PBM di sekolahnya masing-masing. Disamping itu melalui *Lesson Study* ini guru dilatih untuk terbiasa melakukan penilaian diri (*self evaluation*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan yang dilakukan melalui *Lesson Study* berbasis MGMP dapat meningkatkan kemampuan guru-guru IPA dalam melaksanakan PTK, ini dapat dilihat dari hasil analisis penilaian laporan PTK dan keterlaksanaan *Lesson Study* berbasis MGMP yang mengalami peningkatan pada siklus II. Kemampuan guru dalam menyusun laporan PTK pada siklus I 56.19% dan siklus II 83.33% sehingga terjadi peningkatan sebesar 27.14%, sedangkan untuk ketercapaian pelaksanaan *Lesson Study* pada siklus I 69.10% dan siklus II 87.61% sehingga terjadi peningkatan sebesar 18.51%.
Disamping itu bila dilihat dari aktivitas siswa dan guru juga ada peningkatan yang cukup menggembirakan yakni dari 45.71% menjadi 90.57% untuk aktivitas siswa dan 73.86% menjadi 92.05% untuk aktivitas Guru. Jadi ada peningkatan pada aktivitas siswa sebesar 44.86% dan Aktivitas mengajar guru sebesar 18.19%.
2. Pembinaan melalui *Lesson Study* berbasis MGMP sangat efektif karena pada kegiatan ini pengawas/peneliti secara langsung dapat melakukan monitoring dan evaluasi serta bimbingan bagaimana guru dalam melaksanakan PTK dari mulai merencanakan, melaksanakan sampai ada tahap observasi/refleksi, dan menyusun laporan PTK.
3. Guru-guru antusias dalam melakukan *Lesson Study* karena banyak hal yang dapat dipelajari. Selain menambah pengetahuan tentang PTK dari mulai bagaimana menyusun proposal, melaksanakan, sampai akhirnya menghasilkan sebuah laporan PTK juga dapat bertukar pengalaman dengan rekan-rekan sejawat.

Saran-saran

Bedasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah. Sebagai lembaga pendidikan hendaknya memfasilitasi guru-guru yang memiliki keinginan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.
2. Kepada Guru. Tingkatkan motivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Karena melalui penelitian ini guru dapat melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap diri sendiri untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam PBM yang nantinya berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

American Association for the Advancement of Science; Download November 2007.

Anonim. *Basic Science Process Skills*. Copyright © 2000 Houghton Mifflin Company.

Anonim. (2007). *Science Process Skills. Basic Skills*. The All Rights Reserved. Download November 2007.

Arikunto, Suharsimi. (1988). *Penilaian Program pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Djumhur, I dan Suryo, M. (1981). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.

Joharmawan, Ridwan. (2006). *Bagaimana Lesson Study*. Malang. FMIPA Universitas Negeri Malang.

Karim, Muchtar A. Dkk. (2006). *Apa, Mengapa dan Bagaimana Lesson Study*. Malang. FMIPA Universitas Negeri Malang.

Karim, Muchtar A. dkk. (2006). *Kumpulan Makalah Pelatihan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Berprestasi dan Pengurus MGMP Bidang MIPA dan Bidang Study Lainnya Jenjang SMP/MTs dan SMA/MA Wilayah Indonesia Timur*. FMIPA UNM bekerjasama dengan Ditjen Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Ditjen PMPTK.

Kemmis, S. and McTaggart, R.(1988). *The Action Researh Reader*. Victoria, Deakin University Press.

Keputusan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995.
- Kuntjaraningrat. (1981). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurkencana dan Sumartana. (1990). *Evaluasi pendidikan*. Usaha Nasional.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. (1996). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada “Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru”, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Suhardjono. (2005). *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, Makalah pada “Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makasar”, Jakarta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Peneelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supardi. (2005). *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Smith and Welliver, 2007. *Science Process Assessments For Elementary and Middle School Students*. Download Novermber 2007.
- Syamsuri, Istamar. (2007). *Tanya Jawab tentang Lesson Study*. Malang. FMIPA Universitas Negeri Malang.
-(2006). *Panduan Untuk Lesson Study Berbasis MGMP dan Lesson Study Berbasis Sekolah*. Peningkatan Kualitas SMP/MTs. Kerjasama Teknis Depdiknas-IICA.
- Rahayu, Sri. (2006). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Lesson Study*. Makalah. Disajikan dalam Workshop Lesson Study yang diselenggarakan oleh FMIPA Universitas Negeri Malang, 6 April 2006.
- Tim PGSM. (1996). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Kuncaraningrat. (1981). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakata: PT. Gramedia.